

PALADANGKU

(Parade Literasi Desa Butta Panrannuangku)



Nama Unit Pelayanan: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Takalar
Nama Inovator : **Abdul Jalil, S.Pd**
Kontak Person : 081342906140
Email : abduljalilAJM18@gmail.com
Tanggal Inisiatif : 18 Agustus 2018
Kategori : Pendidikan
Kriteria : Literasi Masyarakat

Ringkasan Proposal

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar memiliki fungsi sebagai lembaga pemerintah yang menyediakan akses dan layanan membaca, penyediaan bahan bacaan, pengarsipan dokumen dan pembinaan perpustakaan sekolah, desa/kelurahan dan komunitas/penggiat literasi. Membaca masih dianggap hal biasa-biasa saja dikalangan masyarakat. Belum dijadikan kebutuhan dan aktivitas wajib sehari-hari, sehingga wajar jika minat dan budaya baca masyarakat rendah. Selain itu, akses layanan membaca sangat terbatas. Jarak antar desa, kecamatan dan ibu kota kabupaten menjadi kendala kunjungan ke perpustakaan. Lemahnya koordinasi lintas sektor dan pelibatan semua pihak menjadi faktor penyebab, hal ini ditunjukkan dengan belum adanya wadah kolaborasi yang menghimpun pemerintah, penggiat literasi dan masyarakat.

Inovasi PALADANGKU dilaksanakan dengan model partisipatif (kolaborasi) lintas sektor (multi pihak) melalui langkah-langkah implementasi meliputi; Perencanaan. Langkah ini meliputi; perencanaan inovasi, pendataan, sosialisasi, dan rekrutmen pengelola taman baca/rumah baca.

Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi; rapat koordinasi lintas sektor (termasuk pelibatan pihak desa/kelurahan), penyusunan tahapan kegiatan, pengimbasan ke lokasi terdekat, perintisan taman baca/rumah baca dan kampung literasi, pembinaan dan pelatihan ke pengelola, donasi dan bantuan buku serta penyerahan surat keputusan kelembagaan dan izin operasional taman baca/rumah baca. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi taman baca/rumah baca. Memeriksa administrasi pengelolaan taman baca/rumah baca dan memberikan penilaian berupa apresiasi dan reward. Untuk evaluasi dilakukan secara internal dengan memberikan angket isian ke semua pengelola taman baca/rumah dan beberapa perwakilan pengunjung.

Sebelum inovasi, akses layanan membaca masih sentralistik (perpustakaan daerah di ibu kota kabupaten), penggiat literasi belum terwadahi secara optimal, budaya membaca masyarakat masih rendah, bahan bacaan masih kurang dan belum ada kolaborasi lintas

sektor. Sesudah inovasi, telah terbentuk 43 taman baca/rumah baca sebagai upaya mendekatkan layanan membaca berbasis desa/kelurahan. Telah terbentuk 3 kampung-kampung literasi di 3 kecamatan. Telah terbit 35 buku dari 100 buku penulis lokal Takalar, adanya donasi buku dari berbagai pihak dan bantuan sarana prasarana membaca berbasis inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Inovasi ini menjadi upaya konkrit dalam memberikan dan mendekatkan layanan membaca berbasis inklusi sosial ke pelosok-pelosok desa. Menghadirkan taman-taman baca dan rumah baca, donasi dan bantuan buku. Peningkatan minat dan budaya baca harus melibatkan semua pihak (lintas sektor/multi pihak). Memberdayakan potensi-potensi masyarakat di desa/kelurahan mendukung dan melaksanakan kegiatan literasi (budaya baca). Mengefektifkan layanan membaca (segala bentuk kegiatan literasi) berbasis inklusi sosial di desa/kelurahan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar.

1. Latar Belakang dan Tujuan Inovasi

“Cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cari buku itu. Mari jatuh cinta” (Najwa Shihab). Minat baca masyarakat Kabupaten Takalar tinggi, dibuktikan dengan pemanfaatan mobil perpustakaan keliling berkunjung ke desa-desa mampu memotivasi masyarakat untuk membaca. Hanya saja Perpustakaan Daerah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu, akses layanan membaca sangat terbatas. Jarak antar desa, kecamatan dan ibu kota kabupaten menjadi kendala kunjungan ke perpustakaan. Lemahnya koordinasi lintas sektor dan pelibatan semua pihak menjadi faktor penyebab, hal ini ditunjukkan dengan belum adanya wadah kolaborasi yang menghimpun pemerintah, penggiat literasi dan masyarakat.

Melalui inovasi PALADANGKU (Parade Literasi Desa Butta Panrannuangku) terwujud wadah kolaborasi lintas sektor yang menyediakan akses layanan membaca berbasis inklusi sosial dan bahan bacaan yang memadai. Gagasan utama dari inovasi ini yakni memasyarakatkan kegiatan literasi kolaborasi untuk meningkatkan minat dan budaya masyarakat di taman-taman baca/rumah baca, penyediaan bahan bacaan, akses layanan membaca yang dekat dan memadai.



Gambar 1. Diskusi Dengan Salah Satu Kepala Desa Untuk Kolaborasi Kegiatan Literasi

Inovasi ini menjadi upaya konkrit dalam memberikan dan mendekatkan layanan membaca berbasis inklusi sosial ke pelosok-pelosok desa. Menghadirkan taman-taman baca dan rumah baca, donasi dan bantuan buku. Penerima manfaat dari inovasi PALADANGKU yakni masyarakat umum, pelajar, mahasiswa dan pemustaka di sekitar taman baca / rumah baca berbasis desa / kelurahan.

2. Kesesuaian Kategori

Kategori Pendidikan.

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam upaya membangun dan meningkatkan kualitas manusia. Termasuk di Kabupaten Takalar dengan IPM yang rendah dengan rata-rata lama sekolah mencapai 7 tahun (Bapelitbangda Takalar, 2029). Data ini memberikan gambaran bahwa dibutuhkan upaya berupa kebijakan, regulasi, sarana dan prasarana penunjang, tak terkecuali layanan akses membaca berbasis inklusi sosial di desa/kelurahan.

Pendidikan nonformal dengan hadirnya taman-taman baca dan rumah baca dalam memberikan layanan membaca hingga ke pelosok-pelosok desa. Inovasi PALADANGKU memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat hingga ke desa dengan layanan membaca berbasis inklusi sosial, dengan tujuan meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

3. Kontribusi Terhadap Capaian Nasional Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Literasi merupakan salah satu aktivitas membaca, menulis, berhitung dan berbicara. Menjadi sebuah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Aktivitas literasi berbasis inklusi sosial mewadahi masyarakat untuk berproses menjadi masyarakat literat. Menanamkan budaya membaca untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat umum.

Sejalan dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke 4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Tujuan ini relevan dengan upaya peningkatan IPM Kabupaten Takalar dengan memfasilitasi pembelajaran non formal di taman-taman baca / rumah baca. Target 4.6 Menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Indikator 4.6.1 b persentase angka melek aksara penduduk.

4. Deskripsi Inovasi

Inovasi PALADANGKU di laksanakan dengan model partisipatif (kolaborasi) lintas sektor (multi pihak) melalui langkah-langkah implementasi meliputi:

- a. **Perencanaan.** Langkah ini meliputi; perencanaan inovasi, pendataan, sosialisasi, dan rekrutmen pengelola taman baca/rumah baca.
- b. **Pelaksanaan.** Kegiatan ini meliputi; rapat koordinasi lintas sektor (termasuk melibatkan pihak desa/kelurahan), penyusunan tahapan kegiatan, pengimbasan ke lokasi terdekat, perintisan taman baca/rumah baca dan kampung literasi, pembinaan

dan pelatihan ke pengelola, donasi dan bantuan buku serta penyerahan surat keputusan kelembagaan dan izin operasional teman baca/rumah baca.

- c. **Monitoring dan Evaluasi.** Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi taman baca/rumah baca. Memeriksa administrasi pengelolaan taman baca/rumah baca dan memberikan penilaian berupa apresiasi dan reward. Untuk evaluasi dilakukan secara internal dengan memberikan angket isian ke semua pengelola taman baca/rumah baca dan beberapa perwakilan pengunjung.

5. Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)

Adapun kebaruan, keunikan, nilai tambah dan keunggulan inovasi PALADANGKU yakni:

- a. Kolaborasi lintas sektor (multi pihak) melalui kemitraan dengan pemerintah desa/kelurahan (penganggaran kegiatan literasi dari dana desa),
- b. Layanan membaca berbasis inklusi sosial,
- c. Murah dan berbasis pemberdayaan partisipasi lintas sektor,
- d. Pemberdayaan penulis lokal, majelis taklim, pemuda dan kebudayaan lokal
- e. Layanan antar jemput buku via SMS atau WA (khusus di masa pandemi covid-19).



Gambar 2. Peresmian dan Launching Kampung Literasi Di Kecamatan Galesong

Berdasarkan data ini, maka akan mampu mewadahi 100 taman baca/rumah baca yang berkolaborasi dengan pemerintah desa/kelurahan, 9 kampung literasi di 9 kecamatan sehingga akses layanan membaca lebih dekat, efisien, efektif dan mudah.

6. Transferabilitas (Sifat dapat Diterapkan pada Konteks/Tempat lain)

Inovasi PALADANGKU sangat mudah untuk direplikasi oleh siapa saja dan dimana saja. Hal ini karena proses pelaksanaannya yang tak memerlukan biaya. Bermodalkan kolaborasi lintas sektoral dan dukungan dari instansi terkait maka inovasi ini sudah dapat diimplementasikan. Inovasi ini juga bisa diadaptasi oleh OPD/SKPD terkait sebagai upaya pembiasaan dan pembudayaan membaca sebelum memulai pekerjaan.

Di tahun 2019 melalui surat dukungan, surat keputusan dan izin operasional lembaga oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar, telah dirintis dan dibina 15 taman baca/rumah baca yang tersebar di 5 kecamatan. Telah di buka 2 kampung literasi di 1 kecamatan serta 12 buku dari target 100 buku penulis lokal Takalar.

Tahun 2020 berlanjut pengimbasan, perintisan dan pembinaan taman baca/rumah baca menjadi 43 lokasi di 8 kecamatan, 4 kampung literasi di 4 kecamatan dan 29 buku dari target 100 buku penulis lokal Takalar.

Potensi untuk di replikasi sangat besar karena semua daerah memiliki permasalahan yang sama yakni minat dan budaya baca yang rendah. Kesamaan karakter masalah ini menjadi faktor utama mereplikasi inovasi PALADANGKU. Ditambah inovasi sangat mudah, murah dan efektif direplikasi dengan model partisipasi lintas sektor (multi pihak).

7. Sumber Daya

Inovasi PALADANGKU (Parade Literasi Desa Butta Panrannuangku) mengoptimalkan 3 sumber daya yakni; sumber daya manusia meliputi penggagas/inovator (Abdul Jalil), pemerintah (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan), penggiat dan komunitas literasi serta masyarakat umum. Sumber daya alat meliputi rak buku, buku, komputer dan LCD dengan total anggaran Rp. 320.000.000. selain itu ada sumber daya media sosial yakni FB, IG, Twitter dan WA serta media online (pemberitaan).

Strategi yang digunakan dalam inovasi yakni kolaborasi multipihak dan penyediaan sarana membaca. Menggerakkan dan mengoptimalkan sumber daya pendukung meliputi, langkah pengimbasan/replikasi ke semua kecamatan dan desa/kelurahan, langkah perintisan dengan memberikan pemahaman dan penguatan ke pengelola taman baca/rumah baca dan langkah pembinaan ke pengelola dan komunitas taman baca dan rumah baca.

Memastikan keberlanjutan sumber daya maka dilakukan penguatan melalui pelatihan ke semua pihak dan lintas sektor, koordinasi dengan berbagai pihak, kolaborasi dengan berbagai sektor kemitraan, bantuan/donasi buku dan fasilitas membaca dan surat keputusan pembinaan dan personil kelembagaan. Terdapat SOP (*Standard Operational Procedural*) mengani pengimbasan, pendirian dan pembinaan taman baca/rumah baca. Ini semua telah tertuang dalam rencana strategis (resntra) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar.

8. Strategi Keberlanjutan

Agar inovasi PALADANGKU tetap berlanjut dan mencapai 100 TBM/RB di 100 Desa/Kelurahan di Kabupaten Takalar, maka strategi yang digunakan meliputi:

a. Pembuatan regulasi (institusi dan kelembagaan)

Program inovasi PALADANGKU dibuatkan regulasi dan SOP oleh Pemerintah Kabupaten Takalar melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yakni berupa Surat Dukung Program dari tahun 2018-2020 dengan nomor (018/036/DPK/II/2019), Surat Keputusan Pengelola TBM/RB dari tahun 2019-2020 dengan nomor

(041/036/DPK/II/2019) dan Surat Izin Operasional Kelembagaan TBM/RB dari tahun 2019-2020 dengan nomor 041/036/DPK/II/2019.

b. Strategi Sosial (Partisipatif)

Program inovasi PALADANGKU melibatkan semua pihak (multipihak), termasuk pemerintah desa/kelurahan. Keterlibatannya berupa dukungan kegiatan dan pemberian akses bantuan sarana prasarana membaca lewat dana desa dan dana operasional kelurahan.

c. Strategi Pengimbasan, Perintisan dan Pembinaan

Parade Literasi Desa ini melibatkan 43 TBM/RB yang tersebar di 9 kecamatan dan 100 desa/kelurahan. Strategi yang digunakan dalam melakukan rekrutmen ialah dengan melakukan pengimbasan dari desa/kecamatan terdekat, kemudian dirintis dan dilaunching serta dilakukan pembinaan secara intensif.

d. Strategi Manajerial Kelembagaan dan Pengelola

Pengelola TBM/RB yang telah diberi pengimbasan, dirintis kemudian dilakukan pembinaan manajemen kelembagaan dan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa dan kelurahan.

9. Evaluasi

a. Model evaluasi

Angket. Angket dipilih sebagai evaluasi untuk inovasi PALADANGKU agar mampu mengukur dan menilai efektivitas pelaksanaan program. Penilaian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan monitoring.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Literasi di Taman Baca Masyarakat (TBM)

b. Metode pelaksanaan evaluasi

Partisipan. Metode Partisipan dengan kusioner manual yang diambil oleh partisipan dan selanjutnya hasilnya di *share via* WA. Hasil yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Data sebelum dan sesudah inovasi disertai tindak lanjut

Sebelum inovasi, akses layanan membaca masih sentralistik (perpustakaan daerah di ibu kota kabupaten), penggiat literasi belum terwadahi secara optimal, budaya membaca masyarakat masih rendah, bahan bacaan masih kurang dan belum ada kolaborasi lintas sektor.

Sesudah inovasi, telah terbentuk 43 taman baca/rumah baca sebagai upaya mendekatkan layanan membaca berbasis desa/kelurahan. Telah terbentuk 3 kampung-kampung literasi di 3 kecamatan. Telah terbit 35 buku dari 100 buku penulis lokal Takalar, adanya donasi buku dari berbagai pihak dan bantuan sarana prasarana membaca berbasis inklusi sosial dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tindak lanjut inovasi ini dilihat dari meningkatkan kunjungan pembaca ke taman-taman baca/rumah baca. Masyarakat memanfaatkan kampung-kampung literasi sebagai wadah edukasi berbasis inklusi sosial, sirkulasi buku antar taman baca/rumah baca, pencatatan peminatan buku (jenis buku) dan adanya dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah setempat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar dan Bupati Takalar berupa surat edaran.

d. Penyesuaian layanan di masa pandemi

Di tahun 2020 layanan membaca di masing-masing taman baca / rumah baca komunitas di batasi dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu layanan yang diberikan berupa antar jemput pesanan buku (peminjaman) via WA (admin taman baca/rumah baca) menggunakan transportasi roda dua dengan durasi waktu.

Jadwal membaca di perpustakaan komunitas dibatasi, baik jumlah, jarak dan waktunya menggunakan metode *ship to ship*. Menyiapkan peralatan protokol kesehatan meliputi jaga jarak, pakai masker dan hand sanitizer untuk cuci tangan.

10. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Adapun pemangku kepentingan yang terlibat dan mendukung program PALADANGKU yakni:

- a. Pemerintah Kabupaten Takalar dalam hal ini Bupati Takalar sebagai pembuat kebijakan dan regulasi implementasi inovasi.
- b. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi mediator, evaluator dan regulator inovasi ke berbagai pihak untuk berkolaborasi.
- c. Penggiat literasi sebagai eksekutor pengimbasan, perintasan dan pembinaan taman baca/rumah baca.
- d. Pengelola taman baca/rumah baca sebagai penerima manfaat inovasi berbasis desa/kelurahan.
- e. Masyarakat umum sebagai penerima manfaat akses layanan membaca berbasis inklusi sosial.
- f. Inovator sebagai perancang, pelaksana dan evaluator inovasi.

11. Faktor Penentu

Regulasi dan kebijakan (*good will*) dari pemerintah dalam mensosialisasikan dan mengajak semua pihak berkolaborasi menjadi faktor penentu pelaksanaan inovasi PALADANGKU. Gerakan kolaboratif lintas sektor / multi pihak (partisipatif) sangat menentukan keberlanjutan inovasi ini, agar layanan membaca lebih dekat dengan masyarakat karena telah adanya taman-taman baca dan rumah baca berbasis inklusi sosial di desa-desa dan kelurahan.

Kendala dalam pelaksanaan inovasi PALADANGKU yakni; lokasi perintisan dan tenaga pengelola taman baca/rumah baca dan bahan bacaan yang masih kurang, kurangnya penganggaran dalam kegiatan literasi dan keberpihakan pada pemberdayaan masyarakat.